

Pengaruh Penggunaan Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PAI Di SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi

Afifah Nur Zahra , Supriadi , Fajriyani Arsyah , Ulva Rahmi

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: fife950@gmail.com

Abstract. *This research was motivated by students who had difficulty when faced with problems that were slightly different from the examples given by the teacher. The use of the 2013 curriculum which uses real life as learning becomes a difficulty for students, especially in terms of problem solving abilities. Therefore, to remember the important role of the scientific approach in implementing the 2013 curriculum, the scientific approach allows it to influence students' problem-solving abilities. So this research aims to find out how much influence the "Scientific Approach has on the Problem Solving Ability of Class V Students in PAI Subjects at SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi". This research is correlational research with a quantitative approach. The population is 107 students consisting of four classes. The sample consisted of 32 students, with a sampling technique, namely probability sampling. Data was collected using a questionnaire and analyzed using a simple linear regression test. The research results show that the sig. amounting to $0.001 < 0.05$ and a value of $t_{hitung} 3.429 > t_{tabel} 2.045$, so it can be interpreted that the scientific approach has a positive effect on problem solving abilities and H_a is accepted. And the scientific approach itself influences 28.2% of solving abilities and the remaining 71.8% is influenced by other factors not examined in this research.*

Keywords: *Scientific Approach, Problem Solving Ability, PAI*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang kesulitan apabila dihadapkan dengan masalah yang sedikit berbeda dengan contoh yang diberikan oleh guru. Penggunaan kurikulum 2013 yang menggunakan kehidupan nyata sebagai pembelajaran menjadi kesulitan tersendiri bagi siswa terutama dalam hal kemampuan pemecahan masalah. Oleh karena itu, untuk mengingat pentingnya peranan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013, maka pendekatan saintifik memungkinkan berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh "Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi". Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi berjumlah 107 siswa yang terdiri dari empat kelas. Sampel berjumlah 32 siswa, dengan teknik pengambilan sampling yaitu probability sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisis dengan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan nilai sig. sebesar $0,001 < 0,05$ serta nilai $t_{hitung} 3,429 > t_{tabel} 2,045$, sehingga dapat dimaknai bahwa pendekatan saintifik berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah dan H_a diterima. Dan pendekatan saintifik sendiri 28,2% mempengaruhi kemampuan pemecahan dan 71,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Pendekatan Saintifik, Kemampuan Pemecahan Masalah, PAI

LATAR BELAKANG

Belajar merupakan suatu proses kompleks yang terjadi pada setiap orang selama usia hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, oleh karena itu proses belajar dapat terjadi kapan dan di mana saja. Proses kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah sebagai pusat pendidikan formal sangat berpengaruh besar terhadap arah perubahan diri siswa baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.¹ Menurut Thursan Hakim, belajar merupakan suatu proses perubahan

¹ Alfian Erwinsyah, "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar," *TABDIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2017), hal. 87

dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan pengetahuan, kecakapan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir serta kemampuan lainnya.² Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses interaksi seseorang dengan lingkungannya dalam pengembangan potensi yang dimilikinya menjadi manusia yang berkarakter yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, negara maupun agama.

Suatu kegiatan proses belajar mengajar perlu adanya suatu pendekatan antara guru dan siswa. Pendekatan dalam kegiatan pembelajaran merupakan kerangka kerja konseptual untuk meningkatkan efisiensi dalam suatu proses pengambilan keputusan yang menggunakan logika induktif dan deduktif.³ Manfaat dari adanya suatu pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya, arah tujuan pembelajaran dapat direncanakan dengan jelas, menuntun guru pada kegiatan yang sistematis, dapat merancang pembelajaran dengan mengoptimalkan segala potensi dan sumber daya yang tersedia serta dapat memberikan umpan balik.⁴

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, Pasal 2 ayat (3) menjelaskan bahwa Pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang pendidik yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan. Pada pasal 2 ayat (7) Pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan. Pasal 2 ayat (8) Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi dan mengomunikasikan.⁵ Pendekatan saintifik dianggap mampu merubah paradigma lama yang mana pembelajaran berpusat pada pendidik (*teacher oriented*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student oriented*).⁶ Pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

² Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, CV Kaaffah Learning Center, I (Parepare: CV Kaaffah Learning Center, 2019).

³ Muhammad Basir, *Pendekatan Pembelajaran* (Sengkang: Lampena Intimedia, 2017).

⁴ Ahmad Munawwir, "Pendekatan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab," *Shaut Al- 'Arabiyah*, 7.2 (2019), 201 <<https://doi.org/10.24252/saa.v7i2.11451>>.

⁵ Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pedoman Evaluasi Kurikulum* (Jakarta, 2014).

⁶ Asnil Aidah Ritonga, "Pendekatan Saintifik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu," *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, XLI.1 (2017), 81 <<https://doi.org/10.30821/miqot.v41i1.339>>.

Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk selalu berpikir, seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 44 yang berbunyi:

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

Artinya: “Mengapa kalian menganjurkan orang lain untuk berbakti, sedangkan kalian melupakan diri sendiri, padahal kalian membaca kitab suci? Tidakkah kalian berpikir?”.

Perintah Allah SWT kepada umat manusia untuk berpikir, melakukan pengamatan, bertanya apabila tidak mengetahui, melakukan percobaan, berpikir kritis dan berbagi ilmu apabila kita mengetahui. Perintah Allah SWT terhadap umat manusia tersebut hampir sama dengan pendekatan saintifik yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran kepada siswanya.⁷

Pendekatan saintifik menjadikan pembelajaran lebih aktif dan tidak membosankan, sehingga siswa dapat mengonstruksi pengetahuan dan keterampilannya melalui beberapa fakta yang ditemukan di lapangan untuk dijadikan sebagai pembelajaran. Selain itu, siswa didorong untuk lebih mampu dalam mengobservasi, menanya, menalar dan mengomunikasikan atau mempresentasikan terkait hal yang dipelajari dari fenomena alam atau pengalaman langsung.⁸ Adanya pendekatan ini diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar, materi yang dipelajari mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa.⁹

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan serta pengalaman ajaran Islam. Sebagai salah satu komponen ilmu Pendidikan Islam, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pembelajaran kepada tujuan dari Pendidikan Agama Islam yang hendak dicapai. Dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, Departemen Pendidikan Nasional Merumuskan sebagai berikut: *Pertama*, menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan serta pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi seorang muslim yang terus berkembang keimanan dan

⁷ Nursyifa Fauziyah Safari, “Pendekatan saintifik dalam perspektif tafsir al-qur’an,” *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019) <<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/48205>>.

⁸ Imam Ghozali, “Pendekatan Scientific Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pedagogik*, 04.01 (2017), 4–5 <<https://doi.org/10.33650/pjp.v4i1.5>>.

⁹ Cindy SanazTasya Pasaribu, Nancy Angelia Purba, dan Canni Loren Sianturi, “Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Pembelajaran Subtema Rukun dalam Perbedaan di SD Negeri 121308 Pematang Siantar,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), 1023 <<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8313>>.

ketakwaannya kepada Allah SWT. *Kedua*, mewujudkan warga Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yakni berpengetahuan luas, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, disiplin, toleran (tasamuh), menjaga keharmonisan baik secara personal maupun sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.¹⁰

Seperti yang telah dijelaskan di atas, dapat diartikan bahwa apabila siswa belajar PAI, tentu saja tidak cukup hanya dengan sekedar mengingat dan memahami konsep saja, akan tetapi siswa diharapkan langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran PAI tersebut sehingga dapat mengembangkan sikap ilmiah pada dirinya masing-masing. Oleh karena itu proses pembelajaran PAI di sekolah menuntut guru agar mampu menyediakan dan mengelola pembelajaran PAI dengan pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan, pengembangan pendekatan saintifik dan sikap ilmiah yang memungkinkan siswa dapat memahami seluruh tahapan pembelajaran serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi siswa. Siswa memiliki potensi yang dapat dikembangkan secara optimal, dan salah satu aspek yang dapat dikembangkan yaitu perkembangan kognitif siswa khususnya dalam hal kemampuan pemecahan masalah.

Keterampilan pemecahan masalah merupakan keterampilan berpikir memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta, analisis informasi, menyusun alternatif pemecahan, dan memilih pemecahan masalah yang paling efektif. Keterampilan ini adalah salah satu bagian dari meta kognitif yang terdiri dari pemecahan masalah, pengambilan keputusan, berfikir kritis, dan berfikir kreatif. Pendekatan saintifik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah anak. Sebab pemecahan masalah merupakan salah satu tugas hidup yang harus dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dengan rentangan kesulitan mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks. Tugas hidup inilah yang harus dituntaskan oleh anak sebelum memasuki tahapan perkembangan berikutnya.¹¹ Kemampuan pemecahan masalah hendaknya dikenalkan sejak dini sebab akan lebih menantang apabila proses pembelajaran melibatkan banyak usaha memecahkan masalah sebagai tujuan utama.

Berbagai penelitian telah dilakukan banyak orang baik ahli maupun dalam penelitian karya ilmiah, seperti yang diungkap oleh Azizah Muthi N dan Dimiyati, bahwa pendekatan saintifik dapat berkontribusi secara positif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anak usia 3-6 tahun di TK ABA Thoyibah Banyuanyar. Dilihat dari hasil data

¹⁰ Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2020).

¹¹ Erma Widiastuti, Made Tegeh, dan Putu Rahayu Ujjianti, "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-kanak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 6.2 (2018), 241 <<https://doi.org/10.23887/paud.v6i2.15314>>.

penelitian yang telah dipaparkan bahwa data akhir memiliki hasil signifikansi $0,613 < 0,05$ yang berarti H₁ diterima, yaitu pendekatan saintifik terhadap kemampuan pemecahan masalah anak usia 3-6 tahun memiliki efektivitas. Kegiatan yang dilakukan anak diajak untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam dirinya secara aktif dan bersama-sama. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan peneliti, hasil dari *pretest* memiliki peningkatan pada waktu *posttest*.¹²

Adanya pendekatan saintifik ini yakni agar pembelajaran yang dahulunya siswa terkesan lebih pasif maka berubah menjadi berpusat pada siswa (*student centries*) yang mana siswa dituntut untuk aktif menggali informasi dan guru hanyalah sebagai fasilitator yang membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan siswa menyukai pembelajaran apalagi Pendidikan Agama Islam (PAI), karena tidak bisa dipungkiri bahwa PAI merupakan ruh bagi Pendidikan itu sendiri. Guru semestinya mengetahui cara siswa belajar dan menguasai berbagai cara mengajarkan atau mendidik siswa, inilah yang menjadi eksistensi guru profesional yang dibutuhkan untuk melakukan terobosan baru bagi kegiatan proses belajar siswa.¹³ Penggunaan kurikulum 2013 membuat suatu pembelajaran menggunakan kehidupan nyata sebagai pembelajarannya. Mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari ke dalam suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari menjadi kesulitan tersendiri bagi siswa. Banyak siswa yang kurang mengerti bagaimana cara menerapkan suatu konsep pembelajaran dalam kehidupan nyata. Hal ini membuat kemampuan siswa dalam hal pemecahan masalah menjadi rendah. Dengan demikian siswa menghindari soal-soal yang menggunakan permasalahan nyata sebagai pembelajarannya, padahal kurikulum 2013, dijelaskan bahwa pendekatan prinsip pembelajaran yang digunakan dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SD negeri 04 Birugo Bukittinggi, ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dan tidak mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah, hal ini dapat diprediksi melalui hasil UH I yang dilakukan oleh siswa kelas V.

¹² "Azizah Muthi" Nuryatmawati dan Dimiyati, "Efektifitas Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia 3-6 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2021), 2078 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1048>>.

¹³ Ichsan Kusaeni, Amirudin Amirudin, dan Achmad Junaedi Sittika, "Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.4 (2021), 2331 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1134>>.

¹⁴ Eliyana, "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Trigonometri Kelas X SMAN 1 Unggul Darul Imarah," *Skripsi*, 2017, 5.

Tabel 1. Hasil UH 1 Mata Pelajaran PAI Kelas V

KKM	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Tuntas	Tidak Tuntas
75	V A	26 Orang	16 Orang	10 Orang
	V B	27 Orang	16 Orang	11 Orang
	V C	27 Orang	19 Orang	8 Orang
	V D	27 Orang	17 Orang	10 Orang

Berdasarkan permasalahan di atas, maka hal yang penting untuk segera diatasi adalah permasalahan tentang rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa yang dapat dilihat dari hasil UH I PAI. Sementara itu, dalam proses pembelajaran siswa terbiasa menyelesaikan masalah prosedural yang sama persis dengan contoh soal yang diberikan. Namun siswa akan siswa akan kesulitan apabila dihadapkan dengan masalah yang sedikit berbeda dengan contoh yang diberikan, apalagi jika masalah yang diberikan dengan masalah kehidupan nyata. Dalam jurnal pendidikan tambusai dijelaskan bahwa kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan pendekatan dalam kegiatan pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menggunakan pendekatan yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa menjadi tertarik dan bersemangat dalam belajar.¹⁵

Mengingat pentingnya peranan Pendekatan Saintifik dalam implementasi kurikulum 2013, maka pendekatan saintifik memungkinkan berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa, dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses kegiatan belajar mengajar dan menjadikan siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam mengemukakan ide-idenya dan berbagai pendapatnya. Sehingga nantinya penelitian ini sendiri bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasi sendiri merupakan penelitian yang bertujuan melihat dan mendeskripsikan hubungan antar dua variabel penelitian.¹⁶ Sedangkan penelitian kuantitatif merupakan

¹⁵ Annisa Safitri dan Elfia Sukma, "Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.3 (2020), 3134 <<https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.820>>.

¹⁶ Rukminingsih, Gunawan Adnan, dan Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020).

penelitian yang menekankan pada fenomena-fenomena obyektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi obyektivitas desain penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan terkontrol.¹⁷

Penelitian ini dilakukan di SDN 04 Birugo Bukittinggi dengan jumlah populasi sebanyak 107 responden dan sampel sebanyak 32 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi dan angket dan dianalisis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini sendiri untuk mencari tahu pengaruh penggunaan pendekatan saintifik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi. Nantinya, sebelum dilakukan uji regresi linear sederhana, dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji linearitas.

Tabel 2. Uji Normalitas

Shapiro Wilk	Sig
Pendekatan Saintifik	0,157
Kemampuan Pemecahan Masalah	0,077

(Sumber: Data olahan SPSS)

Pada tabel 2, dapat dilihat hasil uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS. Karena sampel < 50 maka uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Pada tabel 2 sendiri dapat dilihat bahwa nilai sig pendekatan saintifik dan kemampuan pemecahan saintifik $> 0,05$ sehingga data berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Linearitas

	Deviation from Linearity
Pendekatan Saintifik x Kemampuan Pemecahan Masalah	0,769

(Sumber: Data olahan SPSS)

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa untuk uji linearitas didapatkan nilai $0,769 > 0,05$ sehingga dapat dimaknai uji linearitas terpenuhi dan terdapat hubungan yang linear antara pendekatan saintifik dan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V pada mata pelajaran PAI di SDN 04 Birugo Bukittinggi.

Dikarenakan uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji linearitas sudah terpenuhi, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana.

¹⁷ M. Ali Sodik Sandu Sitojo, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

Tabel 4. Uji Regresi Linear Sederhana

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	35.638	9.494		3.754	.001
	Pendekatan saintifik	.488	.142	.531	3.429	.002

(Sumber: Data olahan SPSS)

Tabel 4 merupakan tabel uji regresi linear sederhana. Sebelum ditentukan uji hipotesis, terlebih dahulu ditentukan persamaan regresinya. Dari tabel 4 sendiri didapatkan persamaan regresinya yaitu $Y = 35,638 + 0,488 X$. Artinya, jika pendekatan saintifik mengalami peningkatan 1% maka kemampuan pemecahan masalah akan mengalami peningkatan sebesar 0,448%. Tanda (+) pada koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y dan juga menunjukkan adanya peningkatan variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X.

Selanjutnya yaitu untuk uji hipotesis. Untuk uji hipotesis dalam uji regresi linear sederhana sendiri dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sendiri yaitu 3,429 dan untuk t_{tabel} dalam penelitian ini sendiri yaitu 2,045 sehingga karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dimaknai bahwa pendekatan saintifik sendiri berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V pada mata pelajaran PAI di SDN 04 Birugo Bukittinggi.

Kemudian, karena terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa dalam penelitian ini, selanjutnya akan dicari tahu seberapa besar pendekatan saintifik tersebut mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa tersebut dengan menggunakan uji koefisien determinasi.

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 ^a	.282	.258	2.515

(Sumber: Data olahan SPSS)

Pada tabel 5, untuk mengetahui seberapa besar pendekatan saintifik mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa dalam penelitian ini dapat dilihat pada kolom R Square. Pada kolom R Square didapatkan nilai sebesar 0,282 yang mana apabila diubah kedalam bentuk persen didapatkan nilai sebesar 28,2%. Sehingga dapat dimaknai bahwa pendekatan saintifik

sendiri mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa sebesar 28,2% dan sisanya yaitu 71,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan pendekatan saintifik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 04 Birugo Bukittinggi. Hal ini dapat diketahui bahwa hasil perhitungan Uji- T dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $3,429 > t_{tabel}$ 2,045 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendekatan Saintifik (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kemampuan Pemecahan Masalah (Y). Besarnya kontribusi penggunaan pendekatan saintifik dalam mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah sebesar 28,2% sedangkan sisanya 71,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini hal ini dilihat dari nilai *R square*.

DAFTAR REFERENSI

- Basir, Muhammad, *Pendekatan Pembelajaran* (Sengkang: Lampena Intimedia, 2017)
- Djamaluddin, Ahdar, dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis, CV Kaaffah Learning Center, I* (Parepare: CV Kaaffah Learning Center, 2019)
- Eliyana, "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Trigonometri Kelas X SMAN 1 Unggul Darul Imarah," *Skripsi*, 2017, 5
- Erwinsyah, Alfian, "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar," *TABDIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2017), 87 <<https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/392>>
- Ghozali, Imam, "Pendekatan Scientific Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pedagogik*, 04.01 (2017), 4–5 <https://doi.org/10.33650/pjp.v4i1.5>
- Indrianto, Nino, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2020)
- Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pedoman Evaluasi Kurikulum* (Jakarta, 2014).
- Kusaeni, Ichsani, Amirudin Amirudin, dan Achmad Junaedi Sittika, "Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.4 (2021), 2331 <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1134>
- Munawwir, Ahmad, "Pendekatan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab," *Shaut Al- 'Arabiyah*,

7.2 (2019), 201 <<https://doi.org/10.24252/saa.v7i2.11451>>

- Nuryatmawati, “Azizah Muthi,” dan Dimiyati, “Efektifitas Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia 3-6 Tahun,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2021), 2078
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1048>
- Pasaribu, Cindy SanazTasya, Nancy Angelia Purba, dan Canni Loren Sianturi, “Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Pembelajaran Subtema Rukun dalam Perbedaan di SD Negeri 121308 Pematang Siantar,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), 1023
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8313>
- Ritonga, Asnil Aidah, “Pendekatan Saintifik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu,” *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, XLI.1 (2017), 81
<https://doi.org/10.30821/miqot.v41i1.339>
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, dan Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020)
- Safari, Nursyifa Fauziyah, “Pendekatan saintifik dalam perspektif tafsir al-qur’an,” *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)
<<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/48205>>
- Safitri, Annisa, dan Elfia Sukma, “Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidika Tambusai*, 4.3 (2020), 3134
<https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.820>
- Sandu Sitoyo, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Widiastuti, Erma, Made Tegeh, dan Putu Rahayu Ujianti, “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak,” *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 6.2 (2018), 241